

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

DAMPAK KONTEN DAKWAH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERKEMBANGAN RELIGIUSITAS MAHASISWA PAI UNJ

Anastya Zalfa

Universitas Negeri Jakarta
anastyazalfa_1404619025_@mhs.unj.ac.id

Azril Mohsen Esmali

Universitas Negeri Jakarta
azrilmohsenesmali_1404619060@mhs.unj.ac.id

Nilam Lestari Pane

Universitas Negeri Jakarta
nilamlestaripane_1404619037_@mhs.unj.ac.id

Nurkhalifah Tri Septiyani

Universitas Negeri Jakarta
nurkhalifahtriseptiyani_1404617076@mhs.unj.ac.id

ABSTRAK

Di Era teknologi informasi tidak mungkin memisahkan perilaku mahasiswa dengan penggunaan internet baik yang diakses melalui komputer, laptop, dan gadget. Dakwah merupakan sebuah tanggung jawab setiap umat muslim, siapa dan apa pun profesinya dituntut untuk dapat menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat. Untuk menyampaikan dakwah tentu harus memiliki sarana yang efektif agar tujuan dari dakwah tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Media sosial merupakan salah satu sarana untuk mengakses pesan moral dari dakwah yang disampaikan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak konten dakwah di media sosial terhadap religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data tidak langsung yaitu melalui kuesioner yang disebar ke beberapa mahasiswa PAI UNJ angkatan 2018-2021. Hasil dalam penelitian ini yaitu konten dakwah yang ada di media sosial berdampak baik pada perilaku keagamaan mahasiswa dari berbagai dimensi religiusitas seperti meningkatkan keimanan, meningkatkan ketaatan, menambah pengetahuan ajaran Islam serta dapat memotivasi dan menjadi pengingat untuk terus beribadah.

Kata Kunci: *Media Sosial, Religiusitas, Mahasiswa*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

ABSTRACT

In the era of information technology, it is impossible to separate student behavior from the use of the internet, whether accessed through computers, laptops, and gadgets. Da'wah is the responsibility of every Muslim, whoever and whatever their profession is required to be able to convey da'wah even if it is only one verse. To convey da'wah, of course, must have an effective means so that the objectives of the da'wah can be accepted by the community. Social media is one of the means to access the moral message of the da'wah delivered. So this study aims to determine the impact of da'wah content on social media on the religiosity of Islamic Religious Education students at the State University of Jakarta. This study uses descriptive qualitative methods, with indirect data collection, namely through questionnaires distributed to several PAI UNJ students for the 2018-2021 class. The results in this study are that the da'wah content on social media has a good impact on the religious behavior of students from various dimensions of religiosity such as increasing faith, increasing obedience, increasing knowledge of Islamic teachings and being able to motivate and be a reminder to continue to worship.

Keywords: *Social Media, Religiosity, Students*

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

A. PENDAHULUAN

Teknologi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini takkan bisa lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Teknologi yang memungkinkan manusia untuk mengakses berbagai informasi maupun berkomunikasi dengan yang lainnya semakin hari akan semakin canggih dan beragam. Ditambah dengan adanya internet yang dapat dengan mudah mendukung berbagai aktivitas komunikasi maupun aktivitas untuk mendapatkan berbagai informasi menjadi lebih efektif serta efisien karena jarak dan kesulitan akses sudah tidak lagi menjadi kendala bagi pengguna teknologi komunikasi dan informasi. Saat ini hampir setiap aktivitas manusia terutama mahasiswa tidak lepas dari smartphone, dengan bertambahnya pengguna smartphone maka semakin banyak pula aplikasi media sosial berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dengan yang lainnya di media sosial. Media sosial merupakan sarana yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi berinteraksi, membangun jaringan di dunia maya melalui internet (Tea, 2014).

Dengan banyaknya berbagai aplikasi media sosial sehingga digunakan oleh para ustaz dan ustazah untuk menyebarkan dakwah, karena media sosial sangatlah efektif sebagai sarana dakwah di era ini. Dakwah merupakan upaya sadar seseorang untuk mempengaruhi dan mengajak orang baik individu maupun kelompok dengan berbagai macam media cara dan sarana yang sesuai dan tepat untuk menuju kebaikan baik di dunia maupun di akhirat

Menurut aspek bahasa "dakwah" berasal dari bahasa Arab merupakan bentuk masdar yang berarti panggilan, seruan maupun ajakan. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya yaitu da'a-yad'u-da'watan yang berarti memanggil menyeru atau mengajak. Orang yang berdakwah dikenal dengan sebutan Dai dan orang yang menerima dakwah dikenal dengan sebutan mad'u. Mengutip dari tulisan dalam jurnal studi Al Qur'an bahwa ada tiga metode dalam menyampaikan dakwah, yaitu dengan metode bilhikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah.

Sedangkan menurut istilah dakwah memiliki beberapa definisi diantaranya yaitu Profesor Thoha Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam merupakan upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

maupun di akhirat nanti. Sesungguhnya dakwah merupakan ajakan seseorang atau masyarakat untuk melakukan suatu kebaikan dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Dalam melakukan dakwah tentu seorang Dai memerlukan media untuk menyampaikan pesan dari dakwahnya. Pada era ini tentu penggunaan internet atau media sosial sering digunakan untuk menyampaikan berbagai pengetahuan salah satunya adalah dakwah. Dengan bermedia sosial masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh seorang Dai karena penyampaian dakwah dapat dilakukan dan didengarkan di mana pun dan kapan pun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana dampak konten dakwah media sosial terhadap perkembangan religiusitas mahasiswa PAI UNJ. Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui peran media sosial sebagai sarana dakwah untuk meningkatkan religiusitas mahasiswa UNJ, untuk mengetahui pengaruh dan dampak konten dakwah di media sosial terhadap perilaku keagamaan (religiusitas) mahasiswa PAI UNJ Dalam penulisan penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yakni : (1) Akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai wawasan, informasi, dan pemahaman yang cukup jelas mengenai dampak dakwah di media sosial terhadap religiusitas mahasiswa. (2) Praktis, penulisan penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai informasi dan menjadikan bahan masukan bagi pengelola akun bernuansa Islami agar dapat tetap diminati dan diakses oleh pengguna media sosial terutama bagi kalangan mahasiswa. Dan dapat memberikan pembelajaran berharga mengenai dampak positif dakwah di media sosial.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dampak konten dakwah media sosial terhadap religiusitas mahasiswa PAI UNJ. Sumber data pada penulisan artikel ini berupa sumber data primer yang dilakukan tidak langsung yaitu melalui qngket atau kuesioner yang dimana peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden. Angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Sutopo, 2006). Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Selain itu, dilengkapi dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber pustaka yang relevan seperti website, jurnal serta

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

buku sebagai tambahan dan penguat data artikel ini. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner online (google formulir) kepada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018-2021 pada bulan Desember 2021. Jumlah responden dalam angket tersebut yaitu 54 responden yang pernah menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mengakses konten dakwah. Teknik analisis data artikel ini dengan cara pengumpulan data melalui kuesioner kemudian melakukan reduksi data dengan cara menyederhanakan informasi data seperti membuat ringkasan data artikel, terakhir melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konten Dakwah di Media Sosial

Menurut Samsul Munir Amin, dakwah merupakan kegiatan sadar yang bertujuan untuk mentransfer pesan agama Islam kepada masyarakat dengan maksud mereka dapat menerima ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan pribadi dan sosialnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui media dan metode tertentu. Pada saat yang sama, Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni berpendapat bahwa dakwah adalah mengkomunikasikan dan mengajarkan Islam kepada semua orang dan mengamalkan dalam hidupnya.

Dakwah yaitu mengajak seseorang untuk mengambil jalan yang benar dan menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat dengan *face to face* atau dengan media sosial. Artinya, dakwah berusaha membimbing manusia ke jalan yang benar dan melaksanakan perintah Allah, yaitu usaha yang disengaja oleh individu atau kelompok supaya ingin melaksanakan atau mempraktekkan ajaran agama Islam.

Dengan berkembangnya zaman, dakwah dapat dilaksanakan dengan media sosial yaitu layanan atau jejaring yang menyebarluaskan konten semacam teks, gambar, audio, dan video. Selama ini proses komunikasi hanya dilakukan secara tatap muka, baik publik maupun kelompok. Dengan perkembangan ini, banyak orang yang menggunakan internet bahkan dapat menyebarkan informasi tentang dakwah. Selain itu, media sosial dapat dianggap sebagai sarana penyampaian segala macam informasi kepada publik dan erat

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

kaitannya dengan proses komunikasi yang terbentuk di bidang media, dan dipahami oleh pengguna media sosial yang mengetahui identitasnya. Dengan media sosial seseorang juga sepenuhnya mampu membuat konten yang bermanfaat dan membagikannya di media sosial, sehingga khalayak luas dapat mengakses informasi dalam jumlah besar untuk keuntungan mereka sendiri dan untuk kepentingan orang lain.

Saat ini, media sosial memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana penyebaran dakwah di era digital, karena dengan begitu para mubaligh akan banyak diminati dan dikenal banyak orang bahkan di luar negeri. Dakwah atau da'i bisa menggunakan media sosial dengan baik, karena dakwah tidak hanya bisa berdakwah di podium atau tempat umum saja, tetapi juga berdakwah di media sosial, sehingga para dai bisa membuat konten video dakwah dan akan tersebar di media sosial seperti youtube, instagram, facebook, tiktok, dan media sosial lainnya. Hal ini dikarenakan para pengguna media sosial dapat menonton konten video dakwah yang telah dibagikan sebelumnya untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dan bisa saja kemudian membagikannya kepada orang-orang yang belum mengetahui konten tersebut.

Begitupun dengan mahasiswa PAI UNJ yang memanfaatkan gadgetnya untuk mengakses konten dakwah media sosial. Media sosial yang biasa diakses untuk melihat dan menonton konten dakwah media sosial yaitu YouTube (YouTube video dan YouTube live), Instagram (Instagram live, Instagram caption atau story dan Instagram video), TikTok (TikTok live dan TikTok video), serta kajian keagamaan online pada video converence seperti zoom, gmeet dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat dilihat mahasiswa PAI UNJ memanfaatkan media sosial nya dalam aspek perilaku keberagaman cukup baik yaitu dengan menyempatkan untuk menonton konten dakwah disamping aktivitas lainnya yang dilakukan di media sosial seperti mencari materi pelajaran, menonton film, bermain game dan lain-lain.

2. Religiusitas atau Perilaku Keberagaman Mahasiswa PAI UNJ

Religiusitas merupakan perilaku beragama yang mencakup penghayatan nilai-nilai agama, yang simbolnya bukan hanya ketaatan dalam melaksanakan ibadah ritual, tetapi juga

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan tentang agama yang dianutnya. Dalam hal ini mengacu pada tingkatan ketaatan seseorang terhadap pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam pengertian lain mengungkapkan bahwa religiusitas mengukur keluasan ilmu, intensitas keyakinan, tingkat ibadah, hukum, dan tingkat penghayatan terhadap agama yang dianutnya, sehingga religiusitas dapat dimaknai sebagai kualitas religius.

Sikap Keagamaan adalah tentang kehidupan batin manusia. Pengetahuan tentang agama dan pengalaman beragama seseorang akan memunculkan sikap religius yang ditunjukkan. Sikap religius adalah suatu kondisi yang ada dalam tubuh manusia, yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agama. Oleh karena itu, sikap keagamaan merupakan integrasi yang kompleks antara pengetahuan agama, emosi keagamaan, dan perilaku keagamaan seseorang.

Keberagaman seseorang akan mencakup beberapa aspek atau dimensi. Menurut Glock dan Stark dalam kutipan Djameludin Ancok dan Fuad Nashiri ada lima macam dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan.

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini mencakup keyakinan dalam pengembangan dan kepatuhan terhadap pandangan dan sikap teologis tertentu yang mengakui kebenaran berbagai doktrin. Setiap agama atau praktik mempertahankan seperangkat keyakinan yang harus dipatuhi oleh penganutnya. Namun, isi dan ruang lingkup keyakinan ini beragam yaitu tidak hanya antara tradisi dalam agama yang serupa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam dimensi ini mahasiswa PAI UNJ yang menggunakan media sosialnya untuk mengakses konten dakwah menemukan konten yang berpengaruh dalam meningkatkan dimensi keyakinan ini diantaranya mencakup keyakinan kepada Allah SWT, keyakinan terhadap hari kiamat, keyakinan kepada Al Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah SWT dan keyakinan terhadap adanya kehidupan setelah kematian. Namun, dalam hal ini beberapa responden mengatakan bahwa tidak terlalu berpengaruh terhadap keimanan, terkadang sedikit memotivasi dan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

menginspirasi tapi tidak sedalam dan signifikan itu mempengaruhi kualitas keimanannya.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi praktik ibadah meliputi perilaku ibadah, ketaatan, dan sesuatu atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya terhadap agamanya. Dimensi ini dapat diwujudkan melalui shalat, puasa, zakat, haji atau aktivitas muamalah lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam dimensi ini mahasiswa PAI UNJ yang menggunakan media sosialnya untuk mengakses konten dakwah menemukan konten yang berpengaruh dalam meningkatkan ketepatan waktu menjalankan shalat wajib, menjadikan beberapa responden giat melaksanakan shalat sunnah dan puasa sunnah serta menjadi rajin membaca Al Qur'an yaitu setiap hari. Responden mengatakan bahwa konten yang ditayangkan di media sosial terkadang berisi ajakan atau seruan untuk menjalankan ibadah, misalnya pada ketika akan dilaksanakan puasa sunnah arafah dan tarwiyah maka konten yang ada pun seputar niat, perintah, keutamaan dan manfaat dari puasa tersebut. Dengan demikian dapat memotivasi dan membuat responden tergerak hatinya untuk ikut serta melaksanakannya.

3) Dimensi Penghayatan

Dimensi ini menakar sejauh mana umat Islam merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman keagamaan, seperti merasa dekat dengan Allah, bersyukur kepada Allah, atau merasa diperingatkan oleh Allah. Kemudian Ancok dan Suroso (1995) menyatakan bahwa dalam dimensi ini dapat dinyatakan sebagai perasaan dekat dengan Allah, rasa percaya dan tawakal kepada Allah. Merasa khusyuk ketika shalat atau berdoa, merasa damai ketika mendengar doa atau ayat-ayat Al-Qur'an, merasa bersyukur kepada Allah, merasa telah diperingatkan atau ditolong oleh Allah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam dimensi ini mahasiswa PAI UNJ yang menggunakan media sosialnya untuk mengakses konten dakwah menemukan konten yang berpengaruh dalam meningkatkan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, semakin khusyuk ketika shalat dan ketenangan setelah

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

menjalankannya, menjadi damai dan tentram ketika membaca Al Qur'an serta merasa bahagia ketika bulan ramadhan datang. Ada responden yang mengatakan bahwa biasanya ada konten mengenai pentingnya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah kepada hambanya dan menjauhkan sifat kufur nikmat. Selain itu, banyak pula konten yang berisikan lantunan ayat suci Al Qur'an yang membuat hati damai bagi pendengarnya dan juga konten mengenai kehangatan bulan ramadhan yang mana membuat seseorang menantikan kedatangan bulan ramadhan.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini merujuk pada harapan bahwa umat beragama paling tidak memiliki pemahaman dasar-dasar keislaman. Dimensi kecerdasan menunjukkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap doktrin agamanya dan kedalaman doktrin agama yang dianutnya. Dalam dimensi ini menunjukkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya, terutama ajaran dalam kitab sucinya. Setidaknya orang-orang dengan keyakinan agama harus memahami pengetahuan dasar keyakinan dasar, ritual, kitab suci dan tradisi.

Dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritusritus, kitab suci dan tradisi. Dimensi ini dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab sucinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam dimensi ini mahasiswa PAI UNJ yang menggunakan media sosial nya untuk mengakses konten dakwah menemukan konten yang berpengaruh terhadap pengetahuan keislaman seseorang. Pengetahuan yang terdapat dalam konten dakwah dapat berupa tentang keimanan dan keislaman, al Qur'an dan hadits, fiqh, akidah akhlak ataupun sejarah peradaban Islam. Menurut beberapa responden

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

hal tersebut dapat menambah pengetahuan mereka seperti lebih mengetahui sejarah kebudayaan Islam atau peradaban Islam, lebih mengetahui mengenai hukum-hukum Islam serta lebih mengetahui dan hafal doa-doa harian.

5) Dimensi Pengamalan Agama

Dimensi ini mengacu pada pengidentifikasian konsekuensi dari keyakinan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama sehari-hari seseorang. Meskipun agama banyak menguraikan bagaimana semestinya pengikutnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak seluruhnya jelas sejauh mana konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen agama atau hanya berasal dari agama. Dalam keislaman seseorang, dimensi ini mencakup tindakan seperti tolong menolong, bekerja sama, mensejahterakan, menjaga keadilan dan kebenaran, kejujuran, toleransi, menjaga lingkungan, dan berjuang untuk hidup sukses sesuai dengan standar Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam dimensi ini mahasiswa PAI UNJ yang menggunakan media sosial nya untuk mengakses konten dakwah menemukan konten yang berpengaruh terhadap *hablum minannas* atau hubungan antar sesama manusia. Misal dalam konten terdapat seruan untuk bersikap jujur dan bahaya dari berkata bohong maka dengan itu dapat memotivasi responden untuk senantiasa berusaha berkata dan bersikap jujur. Kemudian konten tentang bahasa mempunyai sifat iri dengki ataupun dendam, maka dengan itu dapat memotivasi responden untuk selalu lapang dada dan memaafkan kesalahan seseorang. Selain itu pula terdapat konten yang dapat memotivasi untuk selalu membantu teman yang sedang kesulitan dan semakin bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada.

3. Dampak Konten Dakwah Media Sosial Terhadap Perkembangan Religiusitas Mahasiswa PAI UNJ

Setiap manusia memiliki sisi religiusitas berbeda-beda dan religiusitas ini bisa muncul oleh pengaruh-pengaruh dari luar. Pengaruh tersebut bisa berupa ucapan, tingkah laku atau ajakan dari orang yang dipandang mumpuni dan patut dicontoh. Sama halnya dengan konten dakwah di media sosial. Terdapat contoh dan nasihat-nasihat baik

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

yang tentunya setiap individu memiliki ketertarikan tersendiri kepada konten-konten dakwah tersebut sehingga memunculkan perilaku religius yang ditiru dari dakwah tersebut.

Konten dakwah bisa diakses melalui situs jejaring sosial seperti facebook, instagram, twitter, youtube dan lain-lain. Karena itu, pada era sekarang dengan penguasaan teknologi informasi yang baik, mahasiswa bisa memanfaatkan situs jejaring sosial sebagai salah satu sarana untuk mengakses konten dakwah. Media sosial tidak hanya berisi konten-konten hiburan saja, tetapi jejaring sosial itu bisa menjadi salah satu media dakwah yang efektif.

Menurut survei yang telah kami lakukan, konten dakwah di media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan religiusitas mahasiswa PAI UNJ. Penelitian ini membuktikan bahwa perkembangan dunia teknologi memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap religiusitas mahasiswa PAI UNJ. Mahasiswa PAI UNJ bisa mengakses konten dakwah di media sosial kapan saja dan di mana saja sesuai dengan keinginan sendiri tanpa ada keterpaksaan.

Hasil dari penelitian ini cukup untuk membuat perubahan tingkah laku mahasiswa PAI UNJ. Setelah melakukan kroscek lebih jauh dengan kuesioner, peneliti menemukan bahwa banyak dari mahasiswa PAI UNJ yang termotivasi dari konten dakwah di media sosial untuk meningkatkan religiusitasnya. Misalkan memotivasi dan menggerakkan diri untuk semakin giat dalam menajalankan ibadah dan menambah pengetahuan keislaman setelah menonton video sejarah atau hal yang berkaitan dengan Islam.

a. Disiplin Menjalankan Perintah Sholat

Sebagian besar mengatakan bahwasanya konten dakwah di media sosial mempengaruhi pelaksanaan ibadah mereka. Konten dakwah di media sosial membawa dampak positif bagi perkembangan religiusitas sebab dengan konten dakwah di media sosial ia dapat mengaksesnya kapanpun dan dimanapun.

b. Sikap dan Tata Krama

Media sosial juga mempengaruhi sikap dan tata krama mahasiswa, dalam

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

pergaulan yang luas mahasiswa banyak menghadapi perbedaan. Salah satu dampak dari konten dakwah di media sosial yakni memberikan banyak pandangan terkait ajaran Islam yang membuat mereka semakin terbiasa menghargai adanya perbedaan.

Dampak positif dari konten dakwah di media sosial adalah memudahkan kita untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keislaman, jarak dan waktu bukan lagi masalah, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat dan biaya lebih murah. Sedangkan dampak negatif dari dakwah media sosial adalah banyaknya hoax dalam dalil-dalil maupun hukum-hukum Islam yang disebar, terkhusus untuk orang awam yang lebih mudah termakan informasi palsu terkait dalil dan hukum Islam yang tersebar di media sosial.

D. KESIMPULAN

Pembahasan yang sudah kami paparkan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa konten dakwah di media sosial memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan religiusitas mahasiswa PAI UNJ. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa PAI UNJ cenderung termotivasi untuk meningkatkan religiusitasnya karena konten dakwah di media sosial yang menjadi pengingat dan penambah wawasan mereka tentang Islam untuk meningkatkan religiusitas.

Media sosial itu tergantung dengan penggunaannya. Jika penggunaannya menggunakan dengan baik maka akan berpengaruh juga dengan perkembangan religiusitas, bagaimana ia menjalankan ibadah dengan baik, bersikap ketika ada ujian dalam hidup, juga bersikap dalam menyikapi perbedaan. Begitupun sebaliknya jika pengguna media sosial tidak menggunakannya dengan baik maka juga akan berpengaruh terhadap tingkatan religiusitasnya.

Saran yang bisa kami berikan untuk peneliti selanjutnya adalah memasukkan variabel lain selain dakwah media sosial. Kemudian menambah jumlah responden lebih diutamakan untuk menguraki resiko kesalahan pada data statistik. Dan untuk pengguna media sosial terkhusus untuk yang mengakses dakwah dari media sosial agar lebih berhati-hati dalam memilah milih dakwah

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 04	Nomor. 01	Januari – Juni 2022
-------------------	------------	-----------	---------------------

yang diakses, karena masih banyak hoax tentang dalil dan hukum Islam yang disebarakan melalui media sosial.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin & Fuad Nashori. (2015). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darojat. (2018). *Pengaruh Kegiatan Dakwah Terhadap Religiusitas Mahasiswa di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Korps Dakwah Universitas Islam Indonesia (KODISIA) Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Nashori, Fuad & Rachma Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Surya, J., Amali, M., & Hakam, A. (2016). Metode Dakwah dan Identitas Sosial Alumni Darul Musthafa Tarim Hadromaut Yaman pada Majelis Rasulullah di DKI Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an* , 12(2), 158 – 170. <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.02>